

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap data lapangan dan pembahasan yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa komunitas Bank Sampah Induk New Normal dan Komunitas Solidaritas Penggiat Lingkungan memainkan peran strategis dalam penguatan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kota Medan. Peran keduanya tidak terbatas pada kegiatan teknis semata, melainkan mencakup pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi warga yang berlandaskan nilai-nilai ekologis.

Peran komunitas ditunjukkan melalui respons aktif terhadap persoalan lingkungan kota seperti tingginya volume sampah, pencemaran sungai, dan keterbatasan ruang hijau. Melalui pendekatan berbasis komunitas, kedua komunitas berhasil menghadirkan ruang pendidikan kewargaan yang kontekstual dan bermakna. Warga tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mengalami langsung proses pembelajaran melalui aktivitas kolektif.

Penguatan pengetahuan dilakukan dengan menghadirkan informasi lingkungan melalui pendekatan edukatif yang bersifat reflektif dan kontekstual, seperti komunitas Bank Sampah Induk New Normal menghadirkan edukasi melalui kegiatan menabung sampah, pelatihan pemilahan sampah, praktik pembuatan *eco-enzyme* dan kompos, serta program edukasi *Go to School* yang menysasar pelajar. Sementara itu, pada Komunitas Solidaritas Penggiat Lingkungan menyampaikan

pengetahuan melalui aksi langsung seperti penanaman pohon, pembagian *Eco Takjil*, penaburan *eco-enzyme* di sungai, serta edukasi lapangan yang disisipkan dalam kegiatan publik. Keduanya juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye dan penyebaran informasi lingkungan kepada khalayak luas. Strategi ini menciptakan landasan kognitif yang kuat bagi warga untuk memahami keterkaitan antara tindakan manusia dan kondisi lingkungan.

Penguatan sikap peduli lingkungan dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan empati terhadap alam. Aktivitas seperti penggunaan *tumbler*, pembagian *Eco Takjil* tanpa plastik sekali pakai, dan kegiatan penanaman pohon disertai refleksi sosial menjadi media internalisasi nilai secara emosional dan moral. Sikap ekologis tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi dorongan untuk bertindak secara sadar dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, penguatan keterampilan ekologis direalisasikan melalui praktik langsung dan berulang, seperti pengolahan sampah organik dan anorganik, produksi *eco-enzyme*, serta pembuatan kerajinan dari limbah. Kegiatan ini mendorong warga untuk tidak hanya memahami dan merasakan persoalan lingkungan, tetapi juga memiliki kecakapan teknis dalam menyelesaikannya.

Keterampilan ini tumbuh secara bertahap sebagai hasil dari akumulasi pengetahuan dan sikap yang telah tertanam.

Partisipasi menjadi puncak dari proses internalisasi nilai dalam kewarganegaraan ekologis. Warga terlibat aktif dalam kegiatan komunitas, baik sebagai peserta, relawan, fasilitator, maupun mitra kolaboratif dalam berbagai kegiatan lingkungan. Partisipasi ini mencerminkan keterikatan moral, demokrasi

lingkungan, dan semangat solidaritas sosial yang dibangun dalam ruang-ruang aksi kolektif. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan komunitas dalam menciptakan suasana yang terbuka, kolaboratif, dan inklusif.

Faktor pendukung keberhasilan penguatan kewarganegaraan ekologis terletak pada keberadaan kolaborasi eksternal, bantuan material, jenis kegiatan yang aplikatif, serta pemanfaatan media sosial yang menjangkau masyarakat luas. Selain itu, semangat dan motivasi internal anggota komunitas menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan gerakan lingkungan. Namun demikian, terdapat pula sejumlah penghambat yang dihadapi, seperti kendala waktu, respons masyarakat yang masih pasif, hambatan teknis dalam operasional alat, dan keterbatasan ruang serta akses terhadap partisipasi yang merata. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang perlu dijawab dengan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis kolaborasi.

Dengan demikian, strategi dan dinamika yang dijalankan oleh Komunitas Bank Sampah Induk New Normal dan Komunitas Solidaritas Penggiat Lingkungan memperlihatkan proses penguatan kewarganegaraan ekologis sebagai suatu gerakan sosial yang utuh, terstruktur, dan berkelanjutan. Kedua komunitas ini tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai agen transformasi yang menjembatani nilai-nilai ekologis dan praktik hidup warga negara dalam keseharian. Proses ini tumbuh melalui pembiasaan perilaku, pengalaman langsung, dan interaksi sosial yang membentuk kesadaran bersama. Penguatan ini tercermin dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi warga yang saling terintegrasi dalam aktivitas komunitas. Seluruh upaya

tersebut menunjukkan bahwa peran komunitas memiliki kontribusi nyata dalam penguatan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Komunitas Bank Sampah Induk New Normal dan Solidaritas Penggiat Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua komunitas, diperoleh temuan bahwa aktivitas edukatif, praktik langsung, dan komunikasi yang adaptif berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, komunitas diharapkan dapat terus menjalankan kegiatan edukasi dengan pendekatan berbasis pengalaman yang komunikatif dan kontekstual. Program seperti pelatihan kompos, *eco-enzyme*, dan aksi kolaboratif dapat dikembangkan secara berkelanjutan, sambil memperluas jangkauan ke wilayah atau kelompok yang belum terlibat aktif.

2. Bagi masyarakat

Keberadaan komunitas seperti Bank Sampah Induk New Normal dan Solidaritas Penggiat Lingkungan terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku warga dalam mengelola lingkungan. Partisipasi masyarakat tumbuh melalui kegiatan yang sederhana, namun bermakna. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan aktif terhadap komunitas

lingkungan di sekitarnya, baik melalui keterlibatan langsung maupun dengan menyebarkan nilai-nilai peduli lingkungan yang diperoleh dari kegiatan komunitas.

3. Bagi Pemerintah Kota Medan

Adanya komunitas lingkungan yang tumbuh dari inisiatif warga menunjukkan potensi besar dalam membantu pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Pemerintah Kota Medan diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada komunitas-komunitas ini, baik dalam bentuk bantuan fasilitas, pendampingan teknis, maupun integrasi kegiatan komunitas ke dalam agenda pembangunan lingkungan hidup kota. Dengan demikian, komunitas dapat semakin berdaya dan bersinergi dengan kebijakan publik.

4. Bagi Jurusan PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial bagi Jurusan PPKn dalam memperkaya kajian kewarganegaraan ekologis. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dalam materi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang menekankan keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dan isu-isu lingkungan hidup. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi jurusan untuk mendorong kegiatan pengabdian masyarakat yang aplikatif dengan melibatkan mahasiswa dalam program peduli lingkungan. Melalui partisipasi langsung dalam aktivitas komunitas, nilai-nilai kewarganegaraan ekologis dapat diinternalisasikan secara praktis, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

5. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lingkungan merupakan sarana pendidikan karakter yang tidak terbatas pada ranah formal. Akademisi di bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan dapat memanfaatkan keberadaan komunitas ini sebagai ruang studi dan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas komunitas dapat dijadikan model dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis yang bersifat aplikatif, reflektif, dan transformatif. Penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Peneliti berikutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang keterlibatan komunitas terhadap perubahan perilaku lingkungan warga secara kuantitatif, atau melakukan studi komparatif dengan komunitas di daerah lain.